

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
PRAKTIK JUAL BELI LEWAT SMS
(SHORT MESSAGE SERVICE)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH
ABD ROHMAN FAHRUDDIN
99383778**

PEMBIMBING

- 1. Drs. RIYANTA, M.Hum**
- 2. Drs. OCKTOBERRINSYAH, M.Ag**

**MU'AMALAT
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Riyanta, M.Hum.

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi

Saudara Abd Rohman Fahrudin

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abd Rohman Fahrudin

NIM : 99383778

Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Lewat SMS
(Short Message Service)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2006

Pembimbing I



Drs. Riyanta, M. Hum.

NIP. 150 259 417

Drs. Ocktoherrinsyah, M. Ag

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi

Saudara Abd Rohman Fahrudin

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas

Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abd Rohman Fahrudin

NIM : 99383778

Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual-Beli Lewat SMS

(Short Message Service)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juli 2006

Pembimbing II



Drs. Ocktoherrinsyah, M. Ag

NIP. 150 289 435

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI LEWAT SMS (SHORT MESSAGE SERVICE)

Yang disusun oleh:

ABD ROHMAN FAHRUDDIN
NIM: 99383778

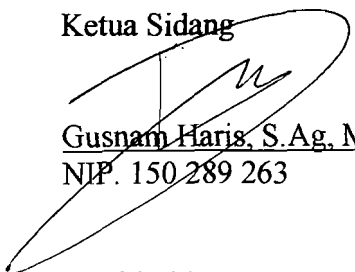
Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2006 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam hukum Islam.

Yogyakarta, 24 Agustus 2006
30 Rajab 1427

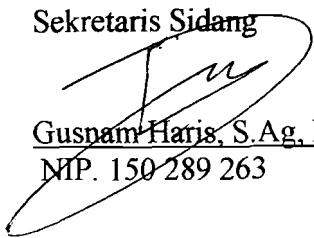


Panitia Ujian Munaqasyah

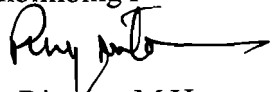
Ketua Sidang


Gusnam Haris, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 289 263


Sekretaris Sidang


Gusnam Haris, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 289 263


Pembimbing I


Drs. Riyanta, M.Hum
NIP. 150 259 417

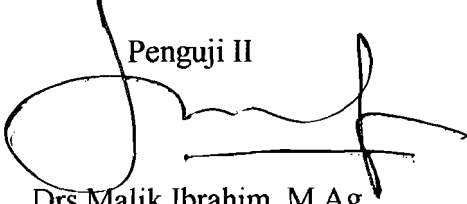
Pembimbing II


Drs. Octoberfinsyah, M.Ag
NIP. 150 289 435

Penguji I


Drs. Riyanta, M.Hum
NIP. 150 259 417

Penguji II


Drs. Malik Ibrahim, M.Ag
NIP. 150 260 065

MOTTO

SEKALI BERARTI SUDAH ITU MATI

(Chairil Anwar)

YAKIN USAHA SAMPAI.....

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 1. Kedua orang tuaku (Ibu dan Bapak) yang telah memberikan motivasi, baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.**
- 2. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan orang-orang yang membutuhkannya.**

ABSTRAK

TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI LEWAT SMS (*Short Message Service*)

Jual-beli telah diatur oleh agama Islam sebagai sebuah model pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat banyak. Dari jual-beli, orang akhirnya dapat meningkatkan harkat hidupnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini ternyata telah berimbas pada beberapa persoalan keagamaan, salah satunya adalah persoalan jual-beli. Munculnya alat komunikasi yang dikenal dengan telepon seluler telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat. Komunikasi yang dulu harus dilakukan secara konvensional dengan saling mengunjungi dan anjarsana, sekarang telah tergantikan dengan kemudahan berkomunikasi lewat telepon seluler.

Beberapa fasilitas yang terdapat dalam telepon seluler pada akhirnya tidak hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, akan tetapi lambat laun telah berubah menjadi sebuah fasilitas untuk melakukan jual-beli. Adanya fasilitas SMS (*Short Message Service*) yang tersedia dalam telepon seluler telah memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan cepat, mudah dan murah. Fasilitas SMS inilah yang kemudian dijadikan fasilitas oleh banyak orang untuk bertransaksi jual-beli.

Ada beberapa permasalahan yang kemudian muncul pada wilayah hukum Islam ketika SMS digunakan sebagai alat jual-beli. Sebab, dalam salah satu syarat barang yang diperjual-belikan disyaratkan agar antara penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi jual-beli dapat mengetahui kadar, bentuk, zat dan kualitas barang tersebut. Sedangkan pada fenomena jual-beli lewat SMS, antara penjual dan pembeli seringkali melakukan ijab kabul hanya dengan melakukan prediksi atas data-data yang mereka dapat lewat SMS.

Persoalan inilah yang kemudian ingin dikaji oleh penyusun dan diangkat dalam sebuah karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan normatif, yaitu penentuan kebaikan dan kebenaran terhadap masalah yang diteliti didasarkan pada norma-norma hukum Islam.

Dari sini kemudian penyusun dapat memetik sebuah kesimpulan bahwasanya praktek jual-beli lewat SMS dilihat dari akadnya termasuk dalam kategori jual beli yang menggunakan *khiyar syarat*. Sedangkan dalam tinjauan hukum Islam, beberapa bentuk akad baku yang berlaku dalam jual-beli SMS ini bertentangan dengan hukum Islam, sebab di dalamnya mengandung unsur garar dan tipuan.

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual-beli lewat SMS (*Short Message Service*) dengan baik.

Proses jual-beli lewat SMS merupakan salah satu persoalan yang terjadi pada permasalahan hukum fiqih. Terjadinya proses jual-beli di sini tidak lepas dari persoalan mengenai barang yang tidak tampak antar keduanya saat melakukan jual-beli, dan juga hak untuk memilih barang bagi pembeli dan pemberian jaminan bagi penjualnya. Hal seperti ini dalam hukum Islam dapat ditemui pada persoalan yang disebut dengan jual beli barang yang tidak tampak dan *khiyar*. Dari sini penyusun mencoba untuk mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah kajian ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun, merasa perlu untuk menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

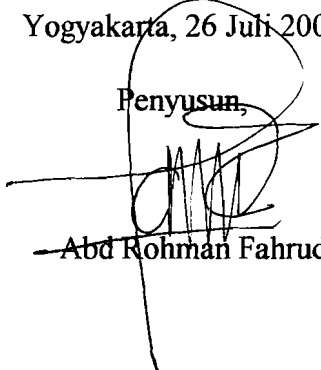
1. Bapak Drs. H. Malik Madany, MA. selaku Dekan Fakultas Syari'ah.

2. Bapak A. Riyanta, M. Hum selaku ketua Jurusan dan Bapak Gusnam Haris, S.Ag, M. Ag selaku sekeretaris jurusan.
3. Bapak A. Riyanta, M. Hum selaku pembimbing dan Bapak Drs. Ocktoberinsyah, M.Ag selaku pembantu pembimbing yang telah banyak memberikan kontribusi aktif pada penyusun.
4. Dua sosok sentral dalam kehidupan saya, yaitu Abah dan Umi yang selama ini selalu tiada henti mendo'akan penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Adik-adiku yang selalu menawarkan keceriaan dan dukungan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Makhluk Tuhan bermata indah "Lenny Hendrawati" yang selama ini menghuni singgasana hati penyusun, dengan sorot mata dan indah senyummu telah mengiringi terselesaikannya skripsi ini. Selepas Skripsi ini, akan kuselesaikan hubungan kita secara jantan.....!
7. Komunitas Dewo, sebuah dunia yang coba kita bangun bersama dengan keringat dan kerja keras kita sendiri. Sampai ketemu di hari kebahagiaan Dab!
8. Semua sahabatku Kelas, Klithikan, dan teman-teman seperjuangan *thank's for everything guys!*
9. Untuk sebuah tempat yang menyita masa-masa penyusunanku "klithikan" dari sini penyusun belajar banyak tentang apa arti hidup dan kehidupan.
10. Semua jiwa yang damai dalam kasih semesta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan senang hati menerima kritik, koreksi dan saran untuk meningkatkan kualitas dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah meridlai semua amal usaha kita semua. Amin.

Yogyakarta, 26 Juli 2006

Penyusun,



Abd Rohman Fahrudin

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157 / 1987 dan 0593b/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ﺚ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ﻩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ﺬ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ﺺ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ﺪ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ﻂ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ﺰ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	wawu	W	w
هـ	ha'	Himpunan penyelesaian sistem persamaan linear	ha
ء	hamzah	'	apostrof dipakai di awal kata
ي	ya'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة ditulis dengan *muta'addidah*
 عدة ditulis dengan *'iddah*

III. Ta' Marbuttah di akhir kata

a. bila dimatikan ditulis *h*

حكمة ditulis dengan *hikmah*
 جزية ditulis dengan *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliya'*

c. bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*

زكاة الفطرة ditulis dengan *zakāt al-fīṭr*

IV. Vokal Pendek

_____ (fathah) ditulis a ; قال ditulis qāla
 _____ (kasrah) ditulis i ; مسجد ditulis masjidun
 _____ (dammah) ditulis u ; فرض ditulis farḍun

V. Vokal Panjang

d. fathah + alif, ditulis ā
 جاهليته ditulis *jāhiliyyah*
 e. fathah + ya mati, ditulis ā
 تنسى ditulis *tansā*
 f. kasrah + ya mati, ditulis ī
 كريم ditulis *karīm*

- g. dammah + wāwu mati, ditulis \bar{u}
فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

- a. fathah + ya' mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
- b. fathah + wawu mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

- أنتم ditulis *a'antum*
أعدت *u'idat*
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-

- القرآن ditulis *al-Qur'ān*
القياس ditulis *al-Qiyās*

- b. bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

- السماء ditulis *as-Samā'*
الشمس ditulis *asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

- ذوى الفروض ditulis *ẓawī al furūd*.

DAFTAR ISI SKRIPSI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM JUAL-BELI DALAM ISLAM.....	18
A. Pengertian Jual-beli.....	18
B. Dasar Hukum Jual-beli.....	20
C. Macam-macam Jual-beli.....	22
D. Rukun dan Syarat Jual-beli.....	28

BAB III	AKAD DALAM JUAL-BELI LEWAT SMS (<i>Short Message Service</i>)	37
	A. Sejarah Singkat Perkembangan Telepon Seluler dan SMS (<i>Short Message Service</i>)	37
	B. SMS Sebagai Fasilitas Transaksi Jual-beli.....	42
	C. Praktik Jual-Beli lewat SMS (<i>Short Message Service</i>).....	44
	D. Implikasi Yuridis terhadap Akad Jual-beli Lewat SMS.....	48
BAB IV	ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK JUAL BELI LEWAT SMS (<i>Short Message Service</i>).....	52
	A. Praktek Jual-beli Lewat SMS.....	52
	B. Obyek Jual-beli Lewat SMS.....	57
	C. Akibat Hukum Jual-beli Lewat SMS.....	63
BAB V	PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN	
	1. DAFTAR TERJEMAHAN.....	I
	2. BIOGRAFI ULAMA.....	IV
	3. DAFTAR PERTANYAAN.....	VI
	4. DAFTAR RESPONDEN.....	VIII
	5. CURRICULUM VITAE.....	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia selain sebagai makhluk individual yang berjiwa dan beraga dengan segenap kepentingannya sekaligus dia juga sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang berkodrat hidup dalam masyarakat luas yang sangat heterogen. Sebagai makhluk sosial, dalam hidupnya manusia memerlukan adanya entitas lain yang membuat dirinya menjadi tetap eksis untuk menjalani gerak laju kehidupannya, untuk itu manusia membutuhkan adanya manusia-manusia lain dan eksistensi Alam yang bersama-sama hidup dalam tatanan makrokosmos yang ada. Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, manusia akan selalu berhubungan antar satu dengan yang lain, disadari atau tidak, hal ini untuk melakukan sebuah kegiatan yang menunjang keberlangsungan hidupnya guna mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar hidupnya¹

Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing berhajat pada orang lain, supaya mereka tolong-menolong, tukar menukar keperluan, dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, hal ini dapat dilakukan baik dengan jalan jual-beli, sewa-menyewa, bercocok tanam atau usaha yang lain-lain, baik dalam urusan diri sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Untuk mencapai kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah dan beraneka ragam,

¹ Ahmad Azhar Basyir, *Azas-azas Hukum Muamalah* (Yogyakarta: Fakultas Hukum UII, 1993), hlm.7

maka dalam pemenuhan hidupnya manusia menempuh salah satu cara yang tersebut di atas, yaitu Jual-beli.

Dalam al-Qur'an secara tegas Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba karena jual-beli adalah sepenting-penting muamalah yang diperlukan masyarakat dan sangat dibutuhkan untuk keperluan hidup. Hingga bisa dikatakan dalam tata kehidupan bermasyarakat kebanyakan berkisar pada persoalan jual-beli dengan segala bentuknya yang bermacam-macam. Lewat jual-beli inilah manusia dapat saling berinteraksi antar satu dengan yang lainnya, secara umum hubungan yang humanis akan tercipta pada proses transaksi jual-beli.²

Dalam jual-beli, Islam telah menentukan aturan-aturan tertentu seperti yang telah diungkapkan oleh para ahli fiqh baik mengenai rukun, syarat maupun bentuk-bentuk jual-beli yang diperbolehkan. Semua itu dapat kita jumpai dalam kitab-kitab fiqh baik klasik ataupun modern. Oleh karena itu dalam praktiknya harus ditentukan secara konsekuen dan ada manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi walaupun aturan tersebut sudah ditetapkan masih saja terjadi adanya beberapa permasalahan baru dalam jual-beli yang harus memerlukan tafsir baru atas hukum jual-beli yang sudah ditentukan selama ini. Hal ini adalah hal yang wajar, sebab pada dasarnya pedoman-pedoman yang ada dalam kajian ekonomi Islam masih bersifat general, hal ini berguna untuk memberi peluang bagi pengembangan teori ekonomi Islam dikemudian hari, sehingga hukum Islam

² M. Hasby ash-Shiddieqi, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm.426

mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi persoalan yang terus berkembang.

Sebuah produk hukum tidak akan bisa lepas dari konteks historis dan sosial budaya dimana produk tersebut dilahirkan. Hal inilah yang membuat produk hukum harus mengalami peremajaan guna memberikan jawaban atas problem keumatan yang semakin kompleks. Untuk itu dalam Islam kita mengenal metode *ijtihad*, *tafsir* dan *ta'wil*. Ketiga perangkat tersebut adalah berguna sebagai alat baca yang harus dipakai oleh ahli fiqih guna merumuskan sebuah produk hukum yang ramah dengan tantangan zaman yang semakin global ini. Tidak ada rincian atau sifat global inilah yang memberikan elastisitas yang luas dalam hukum Islam. Elastisitas dan penyesuaian inilah yang menjadikan Islam sebagai perundang-undangan dapat dilaksanakan sepanjang zaman.³

Perkembangan pengetahuan manusia telah banyak merubah wajah peradaban saat ini, hal ini didukung juga oleh kebutuhan manusia dan zamannya yang juga terus meningkat. Peradaban menjadi semakin maju dan kehidupan manusia lambat-launpun mengalami pergeseran nilai-nilai dalam berbagai aktivitasnya. Keberagaman keperluan manusia yang jelas harus ditunjang oleh beberapa infrastruktur pendukungnya, hal ini diperlukan guna menunjang mobilitas kehidupan manusia sehari-hari.

Salah satunya adalah sarana komunikasi, dari sekian banyak alat komunikasi yang pernah dikenal, mungkin teleponlah yang paling menonjol dan terbanyak menguasai kehidupan masyarakat. Penyaluran informasi melalui

³ Abdul Wahab Khalaf, *Sumber-sumber Hukum Islam*, Alih Bahasa Bahrin Abu Bakar (Bandung: Risalah, 1984), hlm.222

telepon diperkirakan melebihi kecepatan model komunikasi apapun. Disamping hemat, tepat, mudah dan murah, juga dapat memperkecil resiko bagi pemakainya.

Dulu pertama kali ditemukannya telepon oleh Alexander Graham Bell, manusia sudah merasa puas karena telah sanggup menjangkau keberadaan orang yang letaknya bermil-mil jauhnya hanya lewat sebuah alat kecil yang bersuara. Pasca terciptanya telepon, komunikasi menjadi semakin baik dan lancar, mobilitas bertambah banyak dan keinginan manusia untuk lebih maju semakin menggila. Hal inilah yang akhirnya membuat sekalangan ilmuwan untuk terus melakukan percobaan demi percobaan guna menemukan alat yang sanggup menunjang mobilitas manusia sebagai sarana komunikasi yang praktis, efisien dan memadahi.

Maka, kemudian dimunculkanlah sebuah teknologi komunikasi nir-kabel yang lebih dikenal dengan nama Sistem Telepon Bergerak (*Mobile Telephone*)⁴. Kemunculan Telepon Bergerak telah banyak merubah kebudayaan dan peradaban manusia. Pada akhir 1800-an orang telah mengenali komunikasi melalui gelombang radio yang memiliki dua keuntungan utama dibandingkan dengan jaringan saluran kawat atau kabel biasa. Keuntungan *pertama* adalah perangkat pengirim dan penerima bebas bergerak, tanpa terikat pada tempat. *Kedua*, media radio tidak memerlukan pendanaan yang besar untuk menghubungkan kedua tempat seperti pada jaringan atau saluran kabel biasa.⁵

Seiring dengan hasil-hasil penelitian yang terus-menerus. Pada tahun 1981 dikenalkan istilah *Sambungan Telepon Bergerak Digital* (STB-D) atau lebih

⁴ Gouzali Saydam, *Teknologi Komunikasi, Perkembangan dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 85

⁵*Ibid.* hlm. 86

populer disebut *Telepon Seluler*⁶. Pada awal kemunculannya, telepon seluler hanyalah merupakan sarana penunjang kehidupan manusia, atau dapat dikategorikan sebagai kebutuhan sekunder belaka. Akan tetapi pergerakan laju globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi akhirnya menjadikan telepon seluler menjadi sarana penting yang menunjang kehidupan manusia dalam skala primer.

Telepon seluler sebagai alat komunikasi sudah tidak dapat diragukan lagi. Namun pada perkembangannya, seiring semakin canggih dan majunya teknologi informasi, telepon seluler bukan hanya menjadi sarana komunikasi belaka akan tetapi juga menjadi salah satu alat untuk melakukan transaksi bisnis (jual-beli). Seseorang dapat melakukan proses jual-beli cukup dengan melakukan kontak telepon atau hanya sekedar lewat SMS (*Short Message Service*).⁷

Sebelumnya kita juga pernah mengenal proses transaksi jual-bel melalui dunia maya, yaitu lewat internet. Namun untuk cara ini seorang penjual dan pembeli walaupun tidak dalam satu majlis (tempat) tetapi mereka masih bisa mengetahui ataupun melihat bentuk barang yang akan diperjual-belkan secara detail lewat teknologi *Download file*, *Attachment file* ataupun *video streaming* yang isinya dapat mendeskripsikan barang yang akan diperjual-belikan tersebut. Sehingga keduanya dapat memberikan taksiran dan gambaran atas barang yang akan diperjualbelikan.

⁶ *Ibid.* hlm 103

⁷ SMS atau *Short Message Service* adalah salah satu fasilitas yang tersedia pada telepon Seluler yang berguna untuk mengirimkan berita singkat. Dalam tiap-tiap telepon seluler kapasitas karakternya bermacam-macam, sehingga hal ini juga mempengaruhi panjang-pendeknya berita yang akan dikirimkan. Sony Ericsson, *Mobile Phone* (13/DJPDN/MG/II/2003), hlm. 44

Berbeda dengan telepon seluler, dalam SMS tidak ada fasilitas untuk mengirim gambar secara detail berkaitan dengan barang yang akan diperjualbelikan. Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh penyusun, menemukan beberapa komunitas yang hanya menggunakan SMS untuk melakukan transaksi jual-beli. Jual-bel lewat SMS ini menurut mereka (yang telah diwawancarai penyusun) merupakan cara yang cukup efisien dan hemat dalam melaksanakan transaksi jual-beli. Barang-barang yang diperjualbelikanpun tidak hanya barang-barang kecil seperti handphone, tape, televisi dan barang elektronik lainnya bahkan sampai pada proses penjualan marmer partai besar, mobil dan property juga hanya dilakukan lewat SMS.

Gelagat inilah yang akhirnya memunculkan kegelisahan akademik penyusun, penyusun merasa ada mata rantai yang hilang dalam proses jual-beli lewat SMS ini ketika harus disejajarkan dengan keberadaan hukum Islam yang berlaku. Penyusun merasa hal ini harus ditelusuri lebih lanjut dengan keilmuan akademis untuk lebih mengetahui proses jual-beli seperti apa yang coba digunakan oleh beberapa komunitas tersebut.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan di atas akhirnya mendorong penyusun untuk membahas fenomena jual-beli lewat sms ini dalam bentuk karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul “Tinjauan hukum Islam terhadap Jual-beli lewat SMS (*Short Message Service*)”.

B. Pokok Masalah

Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik Jual-beli lewat SMS ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan yang ingin penyusun capai dalam penelitian ini adalah:
 1. Mendiskripsikan tentang pelaksanaan proses jual-beli lewat SMS yang saat ini mulai banyak dilakukan
 2. Mendiskripsikan proses Jual-beli lewat SMS dan cara penyelesaian yang coba ditawarkan oleh hukum Islam
2. Kegunaan yang penyusun harapkan adalah:
 1. Kegunaan ilmiah, diharapkan dapat menambah khazanah dalam keilmuan Ekonomi Islam
 2. Kegunaan terapan, sebagai upaya informasi bagi para pelaku jual-beli lewat SMS tersebut

D. Telaah Pustaka

Kajian-kajian dan pembahasan tentang sistem jual-beli menurut Islam bukan merupakan bahasan yang baru, tetapi telah diuraikan secara jelas dan rinci oleh para ahli fiqih, baik dari kalangan *salaf* maupun *khalaf*. Pembahasan yang mereka lakukan dapat ditemukan dalam beberapa literatur, baik berupa kitab maupun buku. Tetapi penelitian yang mereka lakukan bersifat teoritis.

Sebagai misal, Taqiyuddīn Abu Bakar al-Husaini asy-Syaffī yang menulis kitab *Kifāyah al-Akhyar*. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa sistem jual-beli yang

ditawarkan Islam adalah jual-beli yang dilakukan secara transparan dan terbuka sehingga tidak adanya unsur *garar* atau penipuan. Dan Islam sangat melarang jual-beli yang mengandung *garar* atau penipuan.

Afzālur Rahman, yang menulis buku *Doktrin Ekonomi Islam* menjelaskan beberapa jenis jual-beli yang dilarang Islam. Misalnya jual-beli *al-Mulāsamah*, *al-Munābazah*, *al-Hasah* dan lain sebagainya yaitu beberapa praktek jual-beli zaman dahulu yang ditarik ke dalam kasus perdagangan modern untuk mengetahui efektifitas teori ekonomi yang ditawarkan Islam dalam komunitas umatnya.⁸

Sulaiman Rasyid dalam *Fiqh Islam* memberikan penjelasan mengenai aturan jual-beli, termasuk di dalamnya rukun jual-beli, beberapa jual-beli yang sah tetapi dilarang, hal-hal yang membatalkan jual-beli dan hukum-hukum jual-beli.⁹

Dalam buku *Fiqh Mu'amalah* karangan Rachmat Syafi'i, dijelaskan definisi, landasan dan rukun jual-beli serta syarat dan macam-macam jual-beli.¹⁰

Sedangkan untuk buku, skripsi, tesis maupun disertasi yang membahas masalah jual-beli lewat SMS secara spesifik, sepengetahuan penyusun belum ada, karena praktek ini belum ditemukan pada zaman dahulu dan masih bersifat tentativ hanya untuk beberapa komunitas tertentu. Sehingga penelitian ini bisa dikatakan baru dalam khazanah hukum Islam.

⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Suroyo dan Nastangin (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1996), hlm. 77.

⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo 1986), hlm. 278-284.

¹⁰ Rachmat Syafi'i, *Fiqh Mu'amalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001) hlm. 73- 101.

E. Kerangka Teoretik

Hukum Islam adalah hukum yang bersifat universal dan dapat diterapkan tanpa terhalang oleh waktu dan zaman. Sehingga hukum Islam mampu menghadapi setiap perubahan masalah sosial, ekonomi, politik dan budaya. Elastisitas hukum Islam ini dapat memberi jawaban terhadap setiap fenomena yang muncul, sehingga akan selalu relevan untuk diterapkan kapanpun dan dimanapun.¹¹ Dalam muamalah diajarkan dalam bentuk global yang penerapannya diperlukan pemikiran-pemikiran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan kehidupan masyarakat. Tentu saja tetap berpedoman terhadap nilai-nilai transendental.¹²

Pertukaran dalam perdagangan (jual-beli) merupakan masalah pokok dalam bidang ekonomi yang mengatur dan menyelesaikan masalah konsumsi dan produksi. Dalam dunia modern, sistem pertukaran sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena setiap orang tidak dapat memproduksi semua kebutuhan hidupnya melainkan terikat ke dalam satu pekerjaan atau jasa, dan untuk kebutuhannya yang lain tergantung pada yang lainnya. Oleh karena itu, seseorang harus ahli dalam bidangnya sendiri dan dengan melalui pertukaran ia memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas. Jika sekiranya setiap orang memproduksi kebutuhannya sendiri, maka tidak ada lagi bentuk tukar menukar, akan tetapi dalam era modern dewasa ini, keinginan-keinginan telah berkembang sedemikian rupa, sehingga praktis tidak mungkin bagi setiap orang untuk

¹¹ Muhammad Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis*, alih bahasa Yulis W. Yasmin (Yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1991), hlm. 126

¹² Ahmad Azhar Absyir, *Refleksi atas Persoalan Keislaman* (Bandung: Al-Mizan, 1993) hlm. 126

memproduksi semua kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Dengan demikian, semua kebutuhan manusia terpenuhi melalui pertukaran.¹³

Jual-beli pada umumnya diwujudkan dalam bentuk perjanjian, baik itu dilaksanakan secara lisan maupun secara tertulis. Perjanjian secara lisan dilakukan dengan rasa saling percaya antara kedua belah pihak yang mengadakan perjanjian yang biasanya obyek jual-belinya dalam jumlah kecil, sedangkan perjanjian yang dilakukan secara tertulis dimaksudkan untuk menghindari timbulnya perselisihan nantinya dan perjanjian tertulis ini biasanya digunakan untuk transaksi dalam jumlah besar.

Salah satu bentuk mu'amalah yang akan penyusun bahas dalam skripsi ini adalah pelaksanaan jual-beli. Jual-beli dapat terjadi dan sah apabila telah terpenuhinya syarat dan rukun jual-beli yang telah ditetapkan syara'. Adapun rukun dan syarat jual-beli adalah:

1. Orang yang melakukan jual-beli, syaratnya:
 - a. Berakal
 - b. Bebas untuk memilih
 - c. Bukan pemboros
 - d. Dewasa
2. Serah terima atau ijab dan qabul
3. Obyek yang diperjual-belikan:
 - a. Suci barangnya
 - b. Ada manfaatnya

¹³ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Suroyo dan Nastangin (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), II: 72

- c. Milik orang yang melakukan akad
- d. Mampu menyerahkannya
- e. Barangnya dapat diketahui
- f. Barang yang diakadkan ada di tangan¹⁴

Dalam kaitanya dengan jual-beli, al-Qur'an telah memberikan penjelasan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ¹⁵

Berdasarkan ayat tersebut, hendaknya jual-beli itu jangan sampai ada unsur pemaksaan dan tipuan, melainkan harus berdasarkan kerelaan dari kedua belah pihak, karena jual-beli merupakan transaksi tukar-menukar barang antara penjual dan pembeli yang saling mengikat dengan unsur suka sama suka tanpa adanya paksaan.

Adanya unsur ketidakjelasan dalam jual-beli juga dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيع الحصة وعن بيع الغرر¹⁶

Juga dalam buku *Doktrin Ekonomi Islam* Afzalur Rahman menjelaskan :

"Garar dalam bahasa arab berarti akibat, bencana, resiko dan sebagainya dalam kontek bisnis berarti melakukan sesuatu dengan membabi buta tanpa pengetahuan yang cukup atau mengambil resiko tanpa mengetahui apa akibatnya atau memasuki kancah resiko memikirkan konsekwensinya. Dalam segala situasi tersebut selalu terdapat unsur resiko".¹⁷

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, alih bahasa oleh Kamaludin A. Marzuki dkk., editor; Syamsudin Manaf, Cet. VIII, (Bandung: Alma'arif, 1996), XII: 52

¹⁵ An-Nisā (4) : 29

¹⁶ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, terj. A.Razak dan Rais Lathief, cet. I Jilid II (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1980), hadis ke-912. hlm.242.

¹⁷ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Sonhaji dan hudiyanto, jilid II (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 80

Menurut Ahmad Azhar Basyir, hukum mu'amalah Islam mempunyai prinsip-prinsip yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pada dasarnya segala bentuk mu'amalah adalah mubah, kecuali yang ditentukan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Mu'amalah dilakukan atas dasar suka sama suka atau rela sama rela tanpa ada unsur paksaan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat an-Nisā' ayat 29 yang berbunyi:
3. Mu'amalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindarkan madarat dalam hidup manusia dalam masyarakat. Dalam suatu kaidah fikih disebutkan :

جلب المنفعة و دفع المظرة¹⁸

Tujuan hukum dalam bidang mu'amalah ialah mewujudkan kemaslahatan manusia, sedang yang dimaksud maslahat adalah *jalbul manfa'ah wa daf'ul madhārat*, yaitu menarik kemanfaatan dan menolak kemadaratan, sehingga hukum Islam dalam bidang mu'amalah berdasarkan prinsip bahwa segala sesuatu yang bermanfaat boleh diambil dan boleh dilakukan sedangkan yang mendatangkan madarat harus dihindari.

4. Mu'amalah dilaksanakan dengan memelihara keadilan, menghindarkan diri dari unsur-unsur penganiayaan atau zalim kepada orang lain, unsur pengambilan kesempatan dalam kesempatan.

Menilik beberapa argumen hukum Islam di atas, dalam proses jual-beli lewat SMS terlihat ada beberapa hal yang ganjil, misalnya ketidakjelasan barang

¹⁸ Asjmuni Abdurrahman, *Qaidah-qaidah Fiqh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 98.

yang akan diperjual-belikan, antara pembeli dan penjual tidak berada pada lokasi yang sama, pembeli seakan tidak bisa memilih barang, sebab barang tidak dapat diketahui secara jelas bentuknya. Pada proses jual-beli lewat SMS ini dapat dimungkinkan adanya penyesalan setelah melakukan akad jual-beli. Penyesalan ini bisa muncul dikarenakan barang yang sudah dibeli tidak sesuai dengan yang dikehendaki seperti ketika saat melakukan transaksi jual-beli.

Dalam rangka upaya penyelesaian permasalahan yang telah penyusun sebutkan di atas, penyusun akan melakukan penelusuran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan jual-beli yang bersifat *garar* untuk memperkuat pendapat penyusun dengan cara mengumpulkan data yang dianggap penting dari berbagai pihak dan sumber-sumber yang lain.

Dalam hal jual-beli lewat SMS tersebut tidak ada kejelasan mengenai kuantitas maupun kualitasnya. Tetapi hanya berdasarkan pada perkiraan saja, yaitu spekulasi yang cukup tinggi tentang hasil yang akan didapat. Tidak menggunakan takaran atau timbangan sebagaimana jual-beli yang lazim dilakukan. Sebab barang yang diperjual-belikan hanya dideskripsikan dalam teks tertulis yang ada pada SMS.

Di dalam kitab al-Qur'ān, ada beberapa ayat yang berhubungan dengan jual-beli dan menakarnya atau menimbangnya, seperti:

واوفوا الكيل والميزان بالقسط^{١٩}

واوفوا الكيل اذا كلتم وزنوا بالقسطاس المستقيم^{٢٠}

¹⁹ Al-An'ām (6):152

²⁰ Al-Isrā (17) : 35

Ayat-ayat di atas memberi indikasi bahwa pelaksanaan jual-beli dalam syari'at Islam itu ada aturan-aturan tersendiri yang dipakai, baik mengenai takaran, menimbang, maupun menghitung terhadap barang yang dapat dihitung. Hal ini untuk menghindari adanya penipuan atau madlarat dalam jual-beli.

Adanya unsur ketidakjelasan dalam jual-beli, dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

نهى رسول الله صلى الله عليه وسلم عن بيع الحصة وعن بيع الغرر²¹

F. Metode Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, perlu adanya metode dan prosedur kerja yang baik dan benar sehingga mempermudah dalam memperoleh data yang diharapkan yang nantinya dengan dianalisis dan diuji kebenarannya, untuk maksud tersebut penyusun menggunakan:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena obyek utamanya adalah kejadian-kejadian atau praktik jual-beli lewat SMS yang dilakukan oleh para pelaku bisnis yang berdomisili di Yogyakarta dan Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Mei 2006 sampai dengan 29 Juli 2006.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang penyusun pergunakan adalah *preskriptif analitik*, yaitu memberi penilaian tentang sah tidaknya praktik jual-beli

²¹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, terj. A.Razak dan Rais Lathief, cet. I, jilid II (Jakarta, Pustaka Al Husna, 1980), hadis ke-912. hlm.242.

yang ada, kemudian diharapkan didapatkan saran-saran mengenai apa-apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan jual-beli tersebut, dari penelitian yang penyusun lakukan penyusun berpendapat bahwa praktik jual-beli lewat SMS hendaknya dilakukan dengan cara-cara yang benar hal ini dilihat dari aspek hukum Islamnya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penyusun gunakan dalam masalah ini adalah pendekatan normatif, yaitu penentuan kebaikan dan kebenaran terhadap masalah yang diteliti didasarkan pada norma-norma hukum Islam

4. Pengumpulan Data

Untuk memperkuat argumentasi penyusun dalam mengumpulkan data menggunakan cara-cara sebagai berikut :

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah sejumlah penjual dan pembeli yang melakukan transaksi lewat SMS, yang berjumlah 100-150 orang yang dijadikan sample 15 orang. Sedangkan dalam pengambilan sample penyusun menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Yaitu sample yang disesuaikan dengan tujuan, tata cara ini diterapkan, apabila peneliti benar-benar ingin menjamin, bahwa unsur-unsur yang hendak ditelitinya masuk dalam sample yang ditariknya, untuk itu maka ia menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi di dalam memilih unsur-unsur dari sample.

Adapun syarat-syarat tertentu para pelaku transaksi jual-bel lewat SMS yang dijadikan sample meliputi :

1. Penjual dan Pembeli yang beragam Islam
2. Penjual dan pembeli yang sudah lama mempraktikan jual-beli lewat SMS tersebut
3. Besar-kecilnya barang-barang yang diperjual-belikan
4. Sering tidaknya terjadi konflik antara penjual dan pembeli ketika dan pasca melakukan jual-bel lewat SMS

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang penyusun gunakan adalah dialog untuk mendapatkan informasi dari responden. Dalam hal ini penyusun menggunakan interview bebas terpimpin atau *interview guide* maksudnya penyusun sebagai pewancara mewancarai responden (penjual dan pembeli) dengan menulis catatan pokok-pokok yang akan dipertanyakan agar arah interview tetap dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dari pedoman yang ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan Skripsi ini penyusun menempuh sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang pandangan umum tentang jual-beli mengenai signifikasi obyek untuk kajian hukum Islam dan tujuan yang hendak dicapai, pada bagian ini juga dibahas kerangka teoritik dan penjelasan mengenai cara yang ditempuh dalam melakukan

kajian tersebut. Karenanya dalam bagian ini berturut-turut akan disajikan tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum tentang pelaksanaan Jual-beli yang didalamnya menggambarkan tentang pengertian dan dasar hukum jual-beli dalam Islam.

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang praktik Jual-beli lewat SMS dan juga gambaran praktik akad dalam jual-beli lewat SMS. Di samping itu juga akan dipaparkan beberapa data yang ada mengenai jual-beli lewat SMS.

Bab keempat merupakan bagian inti pembahasan yaitu tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual-beli lewat SMS yang meliputi tinjauan terhadap praktik jual-belinya, tinjauan dari obyek barang yang diperjualbelikan, akibat hukum praktik jual-beli

Bab kelima merupakan bagian penutup dalam bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

Pemahaman yang dapat penyusun sarikan dari perumusan masalah serta keseluruhan pembahasan pada bab pertama hingga bab terakhir, setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Jual beli lewat SMS boleh dilaksanakan apabila memenuhi syarat dan rukun jual beli, termasuk di dalamnya adalah terdapat *khiyar* bagi kedua belah pihak serta tidak mengandung unsur *gharar* (tipuan). Sedangkan jual beli lewat SMS yang dilarang adalah apabila rukun dan syaratnya tidak terpenuhi. Contoh pada kasus *download* lewat SMS yang dilakukan oleh operator telepon seluler, penyusun berkesimpulan bahwa jual beli model ini termasuk yang dilarang oleh hukum Islam karena tidak adanya jaminan dari penjual untuk mempertanggungjawabkan obyek jual belinya dan cenderung memiliki unsur *gharar* serta rendahnya (kalau boleh dikatakan tidak ada) hak *khiyar* bagi pembeli (*pen-download*).

B. Saran-saran

Kesimpulan akhir yang dicapai oleh penyusun bukanlah sebuah kebenaran yang mutlak, akan tetapi masih dibutuhkan banyak lagi pertimbangan baik dalam hal akademis ataupun praktis. Penelitian yang dilakukan penyusun di pada fenomena jual-beli lewat SMS masih sangatlah minim kegunaanya bagi

para pelakunya, alangkah baiknya jikalau penelitian lebih lanjut dapat memberdayakan para pelaku bisnis jual-beli SMS agar persoalan-persoalan yang mereka hadapi juga dapat tercover dalam penelitian tersebut. Dari sini penyusun mempunyai beberapa saran :

1. Hendaknya dalam setiap akad muamalah termasuk di dalamnya jual-beli lewat SMS dilakukan dengan mempraktekkan ajaran dan tuntunan syariat Islam.
2. Agar jual beli lewat SMS ini dikatakan sah, maka obyek akadnya atau perjanjian jual-belinya (dalam konteks jual-beli yang dilakukan operator seluler), semuanya harus jelas, tidak mengandung unsur tipuan dan adanya pertanggungjawaban dari pihak *operator* seluler terhadap obyek jual belinya serta diusahakan terdapat hak khiyar bagi pembeli(*pen-download*)

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, t.t.

Maliki, Ahmad al-Shawi, *Hasyiyah al-Allamah al-Shawi ala Tafsir al-Jalalain*, Beirut: Dar al-Fikr, 1993.

Kelompok Hadis dan Ulumul Hadis

Bukhāri, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin al-Mugīrah bin Barzibah al-, *Sāhih al-Bukhāri*, 8 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

Hāfidh, Ibnu Hajar Asqalany al-, *Bulūghul Marām*, alih bahasa Muhammad Syarif Sukandy, Bandung: Al-Ma'arif, t.t.

Hanbal, Ahmad ibn, *Musnād al-Imām Ahmad ibn Hanbal*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Ibn Majah, *Sunan ibn Majah*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Imām Muslim, *Sāhih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Kahlani, Muhammad ibn Ismail al-, *Subūl as-Salām*, Bandung: Dahlan, t.t.

San'āni, *Subūl as-Salām*, 3 jilid, ttp., Dar al-Fikr, t.t.

Taqiyuddin, Abi Bakr ibn Muhammad at-, *Kifāyat al-Akhyār*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.t.

Tirmīzi, *Al-Jāmi' as-Sāhih*, 6 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Kelompok Fiqih dan Usul Fiqih

Afzalurrahman, *Economic Doctrines of Islam.*, alih bahasa Soeroyo dan Nastangin, Yogyakarta: A.P. Group, 1996

Asjmuni Abdurrahman, *Qaidah-qaidah Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Chairuman Pasaribu dan Sahrawardi K. Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994

- Hasbi ash-Shiddieqy, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1952
- Jaziri. *Al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1996
- Kamil Musa, *Ahkām Mu'amalah*, cet. III, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1994
- Khalaf, Abdul Wahab. *Sumber-sumber Hukum Islam*, alih bahasa Bahrin Abu Bakar, Bandung: Risalah, 1984
- M. Abdul Mujieb dkk, *Kamus Istilah Fiqh*, cet. II, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- Nazar Bakri, *Problematika Pelaksanaan Fiqh Islam*, cet. I, Jakarta: Raja Grafindo, 1994
- Rachmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, alih bahasa oleh Kamaludin A. Marzuki dkk., editor; Syamsudin Manaf, cet. VIII, Bandung: Alma'arif, 1996
- Shiddiqi, M. Hasby. *Filsafat Hukum Islam*, cet IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Sulaiman, Rasyid. *Fiqh Islam*, Jakarta : Attohiriah, 1954
- Zuhaily, Wahbah. *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1982

Kelompok Buku Lain-lain

- Alma, Bukhari. 1994. *Ajaran Islam dalam Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta
- Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, Bandung: Al-Mizan, 1993
- Chapra, Umar. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*, terj. Jakarta: Gema Insani Press
- Muslehuddin, Muhammad. *Filsafat Hukum Islam dan Pemikiran Orientalis*, alih bahasa Yudian. W. Yasmin, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991
- Munawir, *Kamus al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. XIV, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet. I, Jakarta: Ichtiar Van Hoeve, 1996

Kelompok Umum

Saydam, Gouzali. *Teknologi Komunikasi, Perkembangan dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2005

Majalah *SELULER* No.76 edisi bulan Juli 2006